

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Transportasi adalah sarana yang digunakan oleh manusia untuk berpindah tempat atau memindahkan barang, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk barang, dengan tujuan mempercepat proses perpindahan tersebut. Sejak zaman dahulu hingga saat ini, transportasi telah mengalami perkembangan yang pesat.

Peran transportasi sangat signifikan bagi suatu negara, karena menjadi salah satu pendukung utama kehidupan dan aktivitas masyarakat. Selain itu, transportasi berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan industrialisasi suatu negara. Melihat betapa pentingnya transportasi dalam kemajuan sebuah negara, berbagai negara berusaha keras untuk menyediakan sistem transportasi umum yang memadai guna mendukung kegiatan masyarakat.

Transportasi tidak dapat diabaikan pengaruh keberadaannya bagi suatu negara, transportasi menjadi salah satu penunjang kehidupan dan aktifitas Masyarakat, yang tentunya memberikan pengaruh pada perkembangan ekonomi dan industrialisasi negara.

Sistem transportasi umum sering kali mencerminkan tingkat kecanggihan dan kemajuan teknologi di daerah perkotaan, di mana transportasi umum terkait erat dengan pembangunan dan infrastruktur. Di kota-kota besar dan padat penduduk seperti DKI Jakarta, keberadaan transportasi umum sangat penting untuk mengurangi kemacetan di jalan, yang sering disebabkan oleh lonjakan kendaraan pribadi yang memenuhi jalan raya dan menyebabkan kemacetan.

Kemacetan di Jakarta telah menjadi masalah sehari-hari yang umum terjadi, yang tidak mengherankan mengingat jumlah penduduknya yang sangat besar. Sebagai ibu kota Indonesia, Jakarta mengalami aktivitas yang sangat padat, dengan populasi lebih dari 10 juta jiwa pada tahun 2022 menurut Badan Pusat Statistik. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, terjadi juga lonjakan dalam kepemilikan kendaraan pribadi, sehingga jalanan Jakarta menjadi sangat padat dan seringkali mengalami kemacetan.

Pemerintah DKI Jakarta tidak tinggal diam menghadapi masalah ini. Mereka telah menerapkan berbagai kebijakan dan inovasi untuk mengatasi kemacetan, seperti dengan mengembangkan sistem transportasi umum, termasuk MRT Jakarta, KRL (*Commuter Line*), LRT Jakarta, Transjakarta, dan Mikrotrans. Ini merupakan langkah nyata dari pemerintah DKI Jakarta untuk mengatasi kemacetan yang disebabkan oleh populasi yang padat.

Namun, masalah transportasi tidak berhenti di situ. Keberadaan transportasi umum saja belum cukup untuk menarik masyarakat beralih dari kendaraan pribadi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan transportasi umum, termasuk sistem transportasi itu sendiri, fasilitas yang disediakan, serta tarif yang dikenakan.

System transportasi umum yang cenderung rumit dan kompleks membuat Sebagian Masyarakat merasa tidak efisien dan membingungkan, contohnya rute perjalanan yang mengharuskan pengguna berpindah dari satu stasiun/halte, sebagai contoh yang familiar. Stasiun manggarai dan tanah abang yang menjadi pusat

stasiun transit, dimana di hari-hari tertentu dan jam-jam tertentu sangat ramai dan padat, hingga menimbulkan kurangnya rasa aman, dan rawannya kriminalitas, seperti pencopetan dan pelecehan seksual.

Fasilitas dari transportasi umum juga menjadi faktor yang menarik minat Masyarakat untuk menggunakan transportasi umum, transportasi umum yang memiliki fasilitas dan mementingkan kenyamanan pengguna transportasi umum akan menarik minat Masyarakat, seperti tempat yang nyaman dan bersih, dilengkapi dengan CCTV yang menjamin keamanan dan kenyamanan penumpang, serta dilengkapi dengan penyejuk udara sehingga membuat pengguna nyaman ditengah cuaca yang panas dan gersang.

Biaya atau tarif dari transportasi tidak kalah penting dalam menarik minat Masyarakat, biaya yang murah cenderung membuat Masyarakat tertarik untuk menggunakan transportasi umum, sebab sasaran dari pengguna transportasi umum adalah seluruh Masyarakat, termasuk golongan menengah kebawah, dengan tarif yang murah, maka Masyarakat golongan menengah kebawah juga bisa mengakses dan menggunakan transportasi umum tanpa terkendala biaya. Untuk transportasi umum yang murah dan nyaman, pemerintah DKI Jakarta telah mengeluarkan kebijakan baru yakni pengimplementasian Mikrotrans.

Mikrotrans perlu diimplementasikan dengan baik dan mengikuti regulasi yang tepat agar dapat menarik minat masyarakat untuk menggunakan transportasi umum. Salah satu contoh mikrotrans adalah Mikrotrans JAK 47 yang melayani rute dari Pasar Minggu-Ciganjur. Mikrotrans ini memenuhi berbagai kriteria yang dapat

menarik perhatian masyarakat, seperti dilengkapi dengan kamera CCTV untuk memastikan keamanan penumpang, sistem pendingin udara, dan tarif yang gratis. Masyarakat hanya perlu memiliki kartu elektronik seperti e-money, Flazz BCA, Brizzie, dan sebagainya, tanpa persyaratan saldo minimum. Namun, ide mengenai mikrotrans akan sia-sia jika tidak diimplementasikan dengan baik. Di daerah seperti Pasar Minggu yang padat, keberadaan Mikrotrans JAK 47 diharapkan bisa menarik minat masyarakat untuk menggunakan layanan ini sebagai pilihan transportasi umum.

Mikrotrans Jaklingko merupakan solusi untuk masalah ini karena armada kecil namun berjumlah besar dapat mencakup area yang lebih luas dan sulit dijangkau oleh armada besar. Namun, karena penerapan Mikrotrans Jak 47 masih relatif baru, belum banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana minat penumpang terhadap layanan ini. Sebagai penyedia layanan publik, umpan balik dari penumpang sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan kelangsungan program mikrotrans. Maka dari itu penelitian ini bermaksud untuk mengetahui adakah pengaruh implementasi kebijakan JAK 47 terhadap minat Pengguna Transportasi Umum.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat pengaruh implementasi Kebijakan Mikrotrans JAK 47 terhadap minat pengguna transportasi umum menurut survey pengguna mikrotrans JAK 47 Pasar Minggu-Ciganjur?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini ialah mengetahui bagaimana pengaruh implementasi kebijakan Mikrotrans JAK 47 Terhadap Minat Pengguna Transportasi Umum.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian berikut:

##### 1.4.1 Manfaat Praktis:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga dalam pengolahan data, khususnya dalam Implementasi Kebijakan Mikrotrans JAK 47 terhadap minat pengguna transportasi umum.
2. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang cara kerja sistem transportasi umum di area tertentu. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk merancang perencanaan transportasi yang lebih efektif dan efisien.
3. Operator transportasi umum dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memahami preferensi dan kebutuhan pengguna mereka. Dengan informasi tersebut, mereka dapat meningkatkan kualitas Implementasi dari Transportasi Umum sehingga nantinya akan menarik minat Masyarakat untuk menggunakan layanan transportasi umum.

##### 1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti, studi ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman baik secara teori maupun praktik, serta dapat dijadikan referensi dalam perkuliahan Administrasi Publik

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi baru bagi peneliti berikutnya atau akademisi yang mengkaji topik serupa, baik dalam aspek kajian maupun referensi penelitian.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan bertujuan untuk menyajikan informasi secara rinci mengenai topik yang dibahas di setiap bab. Struktur penulisan skripsi ini meliputi beberapa bagian, yaitu:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bagian awal yang menerangkan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan Penelitian terdahulu yang relevan, Pengertian dari kajian kepustakaan (Studi Pustaka, Kerangka Teori atau Teori Pendukung lainnya), Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, maka Bab ini akan berisikan, jenis metode penelitian, Teknik pengumpulan data (populasi dan sampel), operasionalisasi Variabel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, Lokasi dan Jadwal Penelitian.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab empat pada penelitian ini, terdapat penjabaran mengenai objek penelitian, analisis data memberikan pemahaman terhadap kedua variabel yang di uji dalam penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Dalam bab lima pada penelitian ini berisikan mengenai Kesimpulan penelitian, yang disertakan dengan saran – saran dari peneliti.

